BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah Palang Merah Indonesia dan kemudian digunakan untuk transfusi kepada pasien. Pelayanan transfusi darah mencakup berbagai kegiatan kesehatan, seperti perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan pendonor, penyediaan, distribusi, serta pemberian darah kepada pasien dengan tujuan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan (Kemenkes RI, 2011). Donor Darah Sukarela (DDS) adalah individu yang secara sukarela mendonorkan darahnya tanpa paksaan. Banyaknya DDS yang rutin mendonorkan darah membantu memenuhi kebutuhan harian. DDS cenderung memiliki prevalensi rendah terhadap Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah karena tidak ada motivasi untuk menyembunyikan informasi yang dapat menyebabkan penolakan, sehingga pasien dapat segera menerima darah yang sesuai (Nurulita, Purnamaningsih, & Hardjo, 2022).

Meskipun satu dari empat orang di dunia mungkin membutuhkan transfusi darah sepanjang hidupnya, hanya 37% dari populasi yang memenuhi syarat untuk menjadi pendonor, dan hanya 10% yang secara rutin mendonorkan darahnya. Setiap tahun, sekitar 2% populasi suatu daerah membutuhkan darah. Berdasarkan data PMI pusat tahun 2017, masih terdapat kekurangan stok darah sebanyak 600.000 liter. Walaupun donor darah sangat penting, kegiatan ini sering kali diabaikan.

Donor darah memiliki peran penting dalam membantu pasien dengan penyakit serius atau yang mengancam jiwa (Kuncoro, 2015).

Sebelum seseorang mendonorkan darah, petugas harus melakukan seleksi untuk memastikan pendonor dalam kondisi sehat dan mengidentifikasi faktor risiko yang dapat memengaruhi keamanan serta kualitas darah yang akan disumbangkan (PMK No. 91, 2015). Proses seleksi ini mencakup anamnesis awal, pengecekan usia, pemeriksaan berat badan, suhu tubuh, tekanan darah, denyut nadi, inspeksi kulit lengan, kadar hemoglobin, dan golongan darah (Astuti & Artini, 2019). Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan pendonor dalam kondisi sehat, menentukan apakah calon pendonor layak untuk mendonorkan darahnya atau harus ditolak sementara atau permanen, serta menjamin kualitas darah yang disumbangkan (WHO, 2012).

Penolakan pendonor darah adalah tindakan yang dilakukan untuk sementara waktu atau pengecualian secara permanen dari aktivitas donor darah karena adanya dugaan atau konfirmasi mengenai penyakit menular, gangguan hematologi, atau kondisi medis lainnya yang dapat berdampak pada kualitas darah yang didonorkan atau membahayakan kesehatan pendonor (WHO, 2012). Penolakan sementara saat proses seleksi donor sangat penting untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pasien, pendonor, serta petugas, serta mengurangi risiko penularan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (Mangara et al., 2022).

Menurut Miranda Yunitasari (2023) jumlah pendonor gagal pada bulan November 2022 di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung sebanyak 191 pendonor, dengan tingkat kegagalan

seleksi pendonor tertinggi mencapai 92% yang disebabkan kadar hemoglobin <12,5 g/dL yang tidak memenuhi syarat donor. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Faktor-Faktor Penolakan Sementara Donor Darah di UDD PMI Tulungagung".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu "apa sajakah faktor – faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi faktor-faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung berdasarkan usia

   b. Mengidentifikasi faktor-faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung berdasarkan tekanan darah

   c. Mengidentifikasi faktor-faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung berdasarkan kadar hemoglobin

   d. Mengidentifikasi faktor-faktor penolakan sementara donor darah di UDD PMI Tulungagung berdasarkan berat badan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan edukasi serta pengembangan ilmu dan teori pada mata kuliah Teknologi Bank Darah

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini bisa digunakan untuk mengedukasi calon donor mengenai persyaratan kesehatan dan kondisi yang harus dipenuhi agar bisa mendonorkan darah.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui frekuensi dan persentase angka penolakan sementara yang terjadi di UDD PMI Tulungagung.

   c. Hasil penelitian di harapkan membantu PMI meningkatkan layanan donor darah dengan memahami alasan umum penolakan sementara dan mencari solusi untuk meminimalkannya